

***ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF POVERTY, ECONOMIC GROWTH,
INFLATION ON UNEMPLOYMENT RATE IN COSTA RICA 1997-2022***

**ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN, PERTUMBUHAN EKONOMI,
INFLASI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI COSTA RICA
TAHUN 1997-2022**

Zahra Setia Ar Rasyiid¹, Eni Setyowati²

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

b300210126@student.ums.ac.id¹, es241@ums.ac.id²

ABSTRACT

Unemployment is a problem of labor absorption that is still widely experienced in developing countries. The purpose of this study is to analyze the effect of poverty, economic growth, and inflation on poverty in Costa Rica in 1997-2022. The type of data used is time series data from 1997-2022 using the PAM (partial adjustment model) analysis method with data processing using E-views. The results of the study using the PAM method show that the economic growth variable has a negative and significant effect on poverty, while poverty has a positive but insignificant effect and inflation has a negative but insignificant effect on poverty. The adjustment time is 4.4022 years, so the long-term impact of economic growth on poverty can be achieved within 4.4022 years.

Keywords: Poverty, Economic Growth, Inflation, Unemployment

ABSTRAK

Pengangguran merupakan masalah penyerapan tenaga kerja yang masih banyak dialami di negara berkembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi terhadap pengangguran di Costa Rica tahun 1997-2022. Jenis data yang digunakan adalah data time series dari tahun 1997-2022 dengan menggunakan metode analisis PAM (partial adjustment model) dengan pengolahan data menggunakan E-views. Hasil penelitian dengan menggunakan metode PAM menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran sedangkan kemiskinan berpengaruh positif tidak signifikan dan inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengangguran. Waktu penyesuaian atau adjustment time adalah 4,4022 tahun, maka dampak jangka Panjang pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran dapat tercapai dalam waktu 4,4022 tahun.

Kata Kunci : Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Pengangguran

PENDAHULUAN

Pengangguran adalah masalah yang kerap hadir dalam negara dengan kondisi berkembang. Pengangguran sendiri mempunyai pengertian sebuah situasi dimana individu yang termasuk kedalam usia angkatan kerja ingin memiliki pekerjaan tetapi belum dapat mendapatkannya (Purba et al., 2022). Pengangguran dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, jika pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah meningkat dengan begitu proses produksinya akan mengalami peningkatan, dengan begitu hal tersebut akan menyerap tenaga kerja yang lebih banyak untuk menghasilkan output produksi (Riska & Yulindawati, 2020).

Pengangguran yang tinggi bisa terjadi karena beberapa hal salah satunya yaitu tenaga kerja baru jauh lebih besar dibandingkan dengan angkatan kerja yang tersediakan setiap tahunnya (Hendri Doni et al., 2023). Pada tahun 2020 angka pengangguran meningkat tajam karna adanya Covid-19. Pandemi ini mempengaruhi sebagian besar angka pengangguran pada tahun 2020, dari segini ekonomi pandemic ini meningkatkan angka pengangguran yang disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang tutup operasionalnya sehingga mendorong perusahaan melakukan PHK, adanya lockdown yang membatasi ruang aktivitas (Fahri, 2019). Maka dari

itu angka pengangguran pada beberapa tahun terakhir juga disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19.

Tenaga kerja merupakan sumber daya yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kemajuan suatu negara. Namun di sisi lain bertambahnya tenaga kerja sering kali menjadi permasalahan ekonomi yang sulit untuk diselesaikan oleh pemerintah, sehingga tenaga kerja yang ada tidak terserap seluruhnya akibatnya terciptalah pengangguran (Suhandi, 2021). Pengangguran terjadi karena adanya ketidakseimbangan jumlah penduduk dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Menurut Adriyanto et al.,(2020) pengangguran telah menjadi permasalahan yang umum dan kompleks di suatu daerah, karena pengangguran tidak hanya terjadi pada masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, namun juga menyerang masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi.

Costa Rica merupakan negara berkembang yang berada di benua Amerika tengah, dengan penduduk sebanyak kurang lebih 5 juta penduduk. Sama dengan negara berkembang lainnya yang kerap menghadapi masalah tingginya angka pengangguran, masalah ini juga dihadapi oleh negara Costa Rica. Situasi pengangguran di Costa Rica tampaknya terkait dengan adanya ketidaksuaian antara kesempatan kerja dan lapangan kerja atau antara penawaran dan permintaan tenaga kerja (Ardian et al., 2022).



Gambar 1. Angka Pengangguran

Pada Gambar 1 terlihat angka pengangguran Costa Rica mengalami kenaikan dan mencapai yang tertinggi pada 16.43% pada tahun 2020. Sedangkan angka pengangguran terendah terjadi pada tahun 2017 dengan 4.56%. Pengangguran di negara Costa Rica memiliki angka tinggi pada beberapa tahun terakhir. INEC mengatakan angka pengangguran pada Costa Rica masih terdampak efek dari Covid-19 yang terjadi pada 2020 lalu. Meskipun mengalami penurunan dari tahun 2020 sampai tahun 2022, tetapi masih lebih tinggi dari sebelum Covid-19 terjadi. Ini menjadi masalah yang akan diteliti apakah pengangguran di negara Costa Rica dipengaruhi oleh variabel seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi dan kemiskinan.

Hal ini memperlihatkan bahwa Costa Rica mempunyai masalah pengangguran yang cukup serius dan harus diatasi. Pengangguran yang tinggi kerap mewakili masalah ekonomi dan sosial yang ada. Hal ini menjadi kekhawatiran ekonomi karena kenaikan angka pengangguran menyebabkan berkurangnya barang dan jasa yang dapat dihasilkan oleh negara tersebut.

Selain itu, pengangguran juga menimbulkan tantangan sosial yang besar karena menimbulkan berkurangnya pendapatan (Nova Rianda, 2020).

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk menganalisis hasil pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan prasyarat penting dan esensial bagi kelanjutan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan lebih lanjut. Menurut Dwi Radila (2021) pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan, maka berarti pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang mempengaruhi pengangguran. Perekonomian mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tolak ukur untuk keberhasilan pembangunan di suatu negara khususnya di bidang perekonomian. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari tingkat (*Gross Domestic Product*) GDP untuk ruang lingkup nasional dan (*Gross Regional Domestic product*) GRDP untuk lingkup wilayah. Selain dipengaruhi faktor internal, pertumbuhan ekonomi suatu negara juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama setelah era ekonomi yang semakin global (Kalsum, 2017). Tingkat pertumbuhan ekonomi, jumlah pengangguran, dan jumlah penduduk miskin mengalami fluktuasi setiap tahun. Perubahan tersebut bisa menjadi referensi untuk menetapkan kebijakan apa yang akan dilakukan pemerintah daerah setempat yang mengarah pada terciptanya pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Istilah Gunung Es sering digunakan untuk fenomena kemiskinan

yaitu berarti tampak di permukaan, tetapi sebenarnya tidak lebih dari akibat banyaknya persoalan yang ada di dasar. Maka bukan kemiskinan yang perlu dipecahkan, melainkan sebaliknya, persoalan mendasar yang melatarinya yang harus diselesaikan terlebih dahulu (Mulyadi, 2016). Hubungan antara pengangguran dan kemiskinan dari penelitian Hasibuan Lailan Syafrina (2023) mengatakan sangat erat hubungan kemiskinan dengan pengangguran. Kedua permasalahan tersebut sering dijadikan tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan. Pengangguran memiliki slop positif artinya ketika pengangguran meningkat maka akan diikuti oleh peningkatan kemiskinan. Dalam hal ini ketika seseorang tidak mempunyai pekerjaan tentu saja pada akhirnya kebutuhan sehari-harinya tidak terpenuhi.

Kemiskinan dapat menjadi suatu keadaan dimana asset seseorang atau sekelompok orang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan minimal mereka. Kemiskinan juga di definisikan sebagai penurunan kesejahteraan yang nyata, yang mencakup berbagai ukuran. Ukuran-ukuran ini mencakup upah yang rendah, kegagalan untuk mendapat produk dan layanan penting yang dibutuhkan (Addae-Korankye, 2019). Terbatasnya kesempatan kerja dapat menyebabkan tenaga kerja yang tersedia tidak mendapatkan pekerjaan. Pengangguran menyebabkan angkatan kerja tidak mempunyai pendapatan untuk membiayai kehidupan sehari-hari. Keterbatasan pembiayaan hidup akan menyebabkan masyarakat hidup dalam garis kemiskinan (Leonita & Kurnia Sari, 2019).

Inflasi dapat memberikan dampak baik maupun buruk terhadap perekonomian. Ketika inflasi tinggi dan

tidak dapat diprediksi, hal ini mengindikasikan ketidakstabilan ekonomi, yang menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa secara terus-menerus, yang selanjutnya berkontribusi terhadap meningkatnya angka kemiskinan (Ningsih & Andiny, 2018). Menurut Soekapdjo & Oktavia (2021) inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Maka, meningkatnya inflasi akan menurunkan pengangguran begitu juga dengan sebaliknya menurunnya inflasi akan meningkatkan pengangguran. Hubungan antara inflasi dengan tingkat pengangguran didasarkan pada asumsi bahwa inflasi merupakan cerminan dari peningkatan permintaan agregat.

Tingkat inflasi yang rendah juga berdampak negatif terhadap tingkat produktivitas suatu negara, dan bisa merugikan. Fenomena ini akan berdampak pada tingkat kesempatan kerja, yang pada akhirnya hanya berdampak pada penurunan akibat kenaikan harga produk yang dihasilkan. Menurut Agustina Nadila Berlian (2024) tingkat inflasi yang masih terkendali tidak menyebabkan bertambahnya pengangguran, maka inflasi akan mempengaruhi pengangguran tergantung seberapa besarnya tingkat inflasi yang terjadi. Indikator tingkat inflasi dengan pengangguran sama-sama mengarah pada PDB, PDB adalah nilai yang ditentukan untuk mengetahui dan menghitung pendapatan nasional, maka inflasi juga memiliki pengaruh terhadap pengangguran (Karimah et al., 2023).

Teori yang digunakan adalah teori Makroekonomi yang dikembangkan oleh N.Gregory Mankiw dimana pengangguran terjadi karena terjadinya proses pencarian kerja, dimana individu sedang berpindah dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain, dan juga mencari pekerjaan yang cocok dengan keterampilan yang dimiliki

tenaga kerja. Mankiw juga menjelaskan mengenai hubungan antara pengangguran dengan inflasi. Dimana dalam jangka pendek ada trade-off antara inflasi dan pengangguran, dimana penurunan pengangguran dapat menyebabkan peningkatan inflasi dan sebaliknya. Dalam pertumbuhan ekonomi menggunakan model solow Mankiw menjelaskan bahwa pengangguran menjadi salah satu faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang (Mankiw, 2019).

Dalam teori Keynes mengenai pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tingkat agregat permintaan. Jika permintaan untuk barang dan jasa meningkat, maka perusahaan akan meningkatkan produksi yang menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Di sisi lain kemiskinan dapat mengurangi permintaan agregat karena daya beli yang rendah, dampak dari kemiskinan membuat permintaan agregat menurun dan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi (Ianizzotto, n.d.2020)

Penelitian terdahulu menjadi acuan dalam melakukan penelitian sehingga penelitian ini dapat mengisi hal yang tidak ada dalam penelitian terdahulu. Dalam penelitian Sherty Veronika & Mafruhah (2022) Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Pertumbuhan ekonomi yang baik akan mendorong penciptaan lapangan kerja sehingga angkatan kerja dapat dimanfaatkan secara optimal. Dalam penelitian Ristika (2021) pengaruh kemiskinan terhadap pengangguran adalah positif, yang berarti apabila pengangguran meningkat maka tingkat kemiskinan juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. menurut Sambaulu Risen A, (2022) Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap pengangguran. Terjadinya

pengangguran dalam jumlah tertentu akan mendorong pemerintah untuk melakukan kebijakan fiskal, dampak dari kebijakan fiskal adalah meningkatnya permintaan agregat dan untuk mendapatkan laba yang lebih besar perusahaan akan membutuhkan tenaga kerja.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif yang bertujuan untuk meneliti pengaruh variabel independent dan variabel dependen dengan menggunakan teori teori yang sudah ada. Jenis data yang digunakan adalah data runtut waktu (*time series*) dari tahun 1997-2022 dengan metode analisis yang digunakan adalah PAM (*partial adjustment model*) (Gujarati,2021) . Bentuk persamaan model penelitian ini sebagai berikut :

$$\Delta UNEMP_t = \alpha + \beta_1 POV_t + \beta_2 GROWTH_t + \beta_3 INF_t + (1 + \delta)UNEMP_{t-1} + e_t$$

UNEMP = *Unemployment* (pengangguran)

α = konstanta

β = koefisien regresi masing masing variabel independent

POV = *Poverty* (kemiskinan)

GROWTH = *growth* (pertumbuhan ekonomi)

INF = *Inflation* (inflasi)

UNEMP_{t-1} = koefisien pengangguran sebelumnya

e = *Error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada tabel berikut merangkum hasil estimasi model ekonometrik beserta uji pelengkapannya.

Tabel 2. Tabel hasil estimasi model ekonometrik

| | |
|--|-----------|
| $UNEMP_t = 4.411501 + 0.054053POV_t - 0.4515372GROWTH_t - 0.108468INF_t$ | |
| (0.7544) | (0.0001)* |
| + 0.772834 $UNEMP_{t-1}$ | (0.1689) |
| (0.0000)* | |
| R ² = 0.88809; DW-Stat. = 1.588827; F-Stat. = 39.68246; Prob. F-Stat. = 0.0000 | |
| Uji Diagnosis | |
| 1. Multikolinieritas (VIF) | |
| POV= 2.0671; GROWTH= 1.2106; INF= 2.3784; UNEMP _{t-1} = 1.6574 | |
| 2. Normalitas Residual | |
| JB(2)= 0.1182 ;Prob.JB(2)= 0.9426 | |
| 3. Otokorelasi | |
| χ^2 (3) = 2.1565 ; Prob. χ^2 (3)= 0.5406 | |
| 4. Heteroskedastisitas | |
| χ^2 () =11.4755 ; Prob. χ^2 (4)= 0.0217 | |
| 5. Linieritas | |
| F (3,17)= 3.7458 ;Prob. F (3,17)= 0.0312 | |

Sumber: olahan data World Bank. **Penjelasan :** * Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$. Angka dalam kurung ialah probabilitas empiric (*p-Value*) t-statistik.

Koefisien regresi $UNEMP_{t-1}$ sejumlah 0,7728 dengan probabilitas (signifikansi) atau skor p empiric

statistik t 0,0000 (<0,01), dengan begitu koefisien adjustment (δ) signifikan dan dapat memenuhi persyaratan $0 < \delta < 1$.

Dengan dua kondisi tersebut maka model terestimasi benar merupakan model PAM. Berdasarkan definisi parameter jangka pendeknya, berdasarkan penjumlahan didapatkan model jangka Panjang PAM terestimasi yakni:

$$UNEMP_t = 19,4204 + 0,2379 POV_t \\ - 1,9877 GROWTH_t \\ - 0,4775 INF_t$$

Lewat waktu penyesuaian *adjustment time*-nya adalah:

$$AT = \frac{1}{0,227157} = 4,4022 \text{ tahun}$$

Berdasarkan pengujian diagnosis pada tabel terlihat probabilitas empirik statistik uji Normalitas Residual, Otokorelasi, Heteroskedastisitas, dan uji Linieritas memiliki nilai diantaranya 0,9426 (>0,01); 0,5406(>0,01); 0,0217(>0,01) dan 0,0312(>0,01), hal ini membuktikan bahwa model terestimasi mempunyai distribusi residual normal, tidak terdapat masalah heteroskedastisitas serta otokorelasi, dengan spesifikasi model linier. Pada uji Multikolinieritas semua variabel memiliki nilai VIF<10 yang menjelaskan bahwa model terestimasi terhindar dari masalah multikolinieritas.

Statistik kebaikan suai (goodness of fit) menunjukkan bahwa model eksis dari nilai probabilitas empiric statistik F sejumlah 0,0000(<0,01) dengan R² atau daya ramal tinggi sejumlah 0,8880. Mengartikan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi menjelaskan 88,80 persen variasi atau variabel pengangguran dapat naik atau turun.

Variabel yang signifikan mempengaruhi pengangguran adalah pertumbuhan ekonomi dengan probabilitas empirik statistik t sejumlah 0,0001(<0,05). Variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap pengangguran. Sebaliknya variabel

kemiskinan dan inflasi tidak memiliki dampak atau pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran dengan probabilitas empirik statistik masing-masing sejumlah 0,7544(>0,10); dan 0,1689(>0,10).

Koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi pertumbuhan ekonomi jangka pendek sebesar -0,4515, serta koefisien regresi jangka Panjang -1,9877. Maksudnya, jika pertumbuhan ekonomi naik 1 persen pada jangka pendek, maka pengangguran akan mengalami penurunan sebesar 0,4515, pada jangka Panjang sebesar 1,9877. Sebaliknya jika pertumbuhan dalam jangka pendek turun 1 persen, maka pengangguran mengalami kenaikan sebesar 1,9877. Berdasarkan waktu penyesuaian *adjustment time*-nya 4,4022 tahun, dampak jangka Panjang pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran dapat tercapai dalam waktu 4,4022 tahun.

Pengaruh kemiskinan terhadap pengangguran

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengaruh yang dimiliki variabel kemiskinan terhadap pengangguran berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran. Pernyataan ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaningsih et al., 2022). Di dalam penelitian Mukhtar et al., (2019) mengindikasikan seorang pengangguran belum tentu mereka akan menyumbang angka kemiskinan, dikarenakan banyak pencari kerja dengan latar belakang keluarga yang sudah mencukupi. (Dewi & Setyowati, 2022) menunjukkan bahwa pengangguran tidak mendorong angka kemiskinan.

Pengaruh pertumbuhan ekonomi

terhadap pengangguran

Berdasarkan hasil pengujian regresi dengan model PAM menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Costa Rica, hal ini mengartikan semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka pengangguran akan mengalami penurunan dan sebaliknya. Hasil ini juga didukung dengan hasil riset (Sari & Setyowati, 2022). Sejalan dengan teori Keynes yang digunakan, pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tingkat agregat permintaan, dengan meningkatnya permintaan, perusahaan akan meningkatkan produksi yang menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan (Muhammad Baihawafi & Asnita Frida Sebayang, 2023). Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Somba et al., (2021) yang menemukan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.

Pengaruh inflasi terhadap pengangguran

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran. Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Lamatenggo et al., 2019). (Susan A. Yehosua, Tri O. Rotinsulu, 2021) menyebutkan bahwa tingkat inflasi dan tingkat pengangguran memiliki hubungan yang negatif, ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Shifa (2017) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa inflasi mempengaruhi pengangguran secara negatif dan tidak signifikan yang artinya jika inflasi ditingkatkan sebesar satu satuan, maka pengangguran juga akan

mengalami penurunan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, variabel kemiskinan dan inflasi secara statistik memiliki dampak tidak signifikan terhadap pengangguran di Costa Rica selama periode 1997-2022, dengan probabilitas masing-masing 0,7544 dan 0,1689, yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Pertumbuhan ekonomi secara statistik memiliki pengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Costa Rica selama periode 1997-2022, pengaruh ini signifikan secara statistik dengan nilai probabilitas 0,0001, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil pembahasan dari penelitian antara variabel kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi terhadap pengangguran mampu ditarik kesimpulan bahwasannya kemiskinan dan inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran karena tidak semua pengangguran menjalani hidup dengan latar kemiskinan, terdapat juga individu yang menganggur untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran, karena dalam teori Keynes disebutkan pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tingkat agregat permintaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Addae-Korankye, A. (2019). Theories of Poverty: A Critical Review. *An International Peer-Reviewed Journal*, 48. <https://doi.org/10.7176/JPID>
- Adriyanto, A., Prasetyo, D., & Khodijah, R. (2020). Angkatan Kerja dan Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran. *JURNAL ILMU EKONOMI & SOSIAL*, 11(2), 66–82.

- <https://doi.org/10.35724/jies.v11i2.2965>
- Agustina Nadila Berlian, Z. L. G. M. Y. M. F. F. A. (2024). PENGARUH INFLASI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI INDONESIA PADA BULAN FEBRUARI PERIODE 2021-2024. *Jurnal EK&BI*, 7(1).
- Ardian, R., Sultan, U., Tirtayasa, A., Syahputra, M., & Dermawan, D. (2022). *PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA*. 1(3).
- Dewi, R. F., & Setyowati, E. (2022). The effect of economic growth, unemployment, wages and labor on poverty in the Pati Ex-Resident in 2017-2021. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 3(c), 88–95.
- Dwi Radila, I., Priana, W., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Kemiskinan terhadap Pengangguran Di Provinsi Bali. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(6), 1054–1065. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i6.252>
- Fahri, J. A. K. S. (2019). Meningkatnya Angka Pengangguran Ditengah Pandemi (Covid-19). *Al-Mizan : Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2).
- Hasibuan Lailan Syafrina. (2023). *ANALISIS PENGARUH IPM, INFLASI, PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN DI INDONESIA*. 8(1).
- Hendri Doni, A., Alfiona, F., Andespa, W., dan Bisnis Islam, E., & Islam Negeri Sjech Djamil Djambek Bukittinggi, U. M. (2023). *PENGANGGURAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DAN KOVENSIONAL. Manajemen Dan Syariah JIEMAS*, 2(3), 2023–2024. <https://doi.org/10.55883/jiemas.v2i3>
- Ianizzotto, M. (n.d.). *Matteo Iannizzotto - Post-Keynesian Theory Revisited - Money, Uncertainty and Employment-Agenda Publishing* (2020) (2).
- Kalsum, U. (2017). *PENGARUH PENGANGGURAN DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA UTARA*.
- Karimah, L. N., Al-Fitri Shafwan, V., Tambunan, N., Program,), Matematika, S. P., Matematika, F., Ilmu, D., & Alam, P. (2023). *ANALISIS INFLASI TERHADAP PENGANGGURAN DI INDONESIA. Community Development Journal*, 4(2), 4572–4577.
- Kusumaningsih, M., Setyowati, E., & Ridhwan, H. R. (2022). Study on the Impact of Economic Growth, Unemployment, and Education on South Kalimantan Province’s Poverty Level from 2014 to 2020. *Proceedings of the International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS 2022)*, 655(Icoebs), 170–177. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.2020602.022>
- Lamatenggo, O. F., Walewangko, E. N., & Layuck, I. A. . (2019). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02), 162–172.
- Leonita, L., & Kurnia Sari, R. (2019). *PENGARUH PDRB, PENGANGGURAN DAN PEMBANGUNAN MANUSIA*

- TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA* (Vol. 3, Issue 2).
- Mankiw, N. G. (2019). *Microeconomics - Macmillan Higher education*.
- Muhammad Baihawafi, & Asnita Frida Sebayang. (2023). Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terbuka. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 39–44. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1911>
- Mukhtar, S., Saptono, A., & Arifin, A. S. (2019). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Ecoplan : Journal of Economics and Development Studies*, 2(2), 77–89. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v2i2.68>
- Mulyadi, M. (2016). *Mohammad Mulyadi Peran Pemerintah dalam Mengatasi Pengangguran dan Kemiskinan dalam Masyarakat GOVERNMENT'S ROLE IN SOLVING UNEMPLOYMENT AND POVERTY IN SOCIETY*.
- Ningsih, D., & Andiny, P. (2018). *Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Indonesia* (Vol. 2, Issue 1).
- Nova Rianda, C. (2020). *AT-TASYRI' Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah ANALISIS DAMPAK PENGANGGURAN BERPENGARUH TERHADAP INDIVIDUAL*. 12(1).
- Purba, W., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(1), 62–74. <https://doi.org/10.36985/ekuilmom>
- i.v4i1.336
- Riska, N., & Yulindawati, |. (2020). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DAN KEMISKINAN TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI ACEH. In *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi JIMEBIS* (Vol. 1).
- Ristika, E. D., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 129. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.254>
- Sambaulu Risen A, R. T. O. L. A. L. C. P. (2022). *PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, NUPAH MINIMUM DAN INFLASI TERHADAP PENGANGGURAN DI KOTA MANADO*. 22(6).
- Sari, S. D., & Setyowati, E. (2022). Analysis of Unemployment, Capita Income, and HDI on Economic Growth on Indonesia, 2017-2020. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 3(c), 8–18. <https://doi.org/10.21070/pssh.v3i.195>
- Sherty Veronika, & Mafruhah, A. Y. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Inflasi terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 139–146. <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.1290>
- Shifa, M. (2017). *Analisis tingkat inflasi terhadap tingkat pengangguran Di*

- kota Medan.
- Soekapdjo, S., & Oktavia, M. R. (2021). Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 94–102.
<https://doi.org/10.31294/eco.v5i2.10070>
- Somba, A., Engka, D. S. ., & Sumual, J. I. (2021). Analisis Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(05), 63–74.
- Suhandi, W. W. Q. I. (2021). Dinamika Permasalahan Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Valuasi: Kurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan* , 1(1).
- Susan A. Yehosua, Tri O. Rotinsulu, A. O. N. (2021). Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap tingkat pengangguran manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(05), 20–31.